

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MAKRAME DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
DEMONSTRASI DI KELAS V SD NEGERI 02  
VII KOTO TALAGO KEC. GUGUAK KAB. LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**MAIDARNIS**

**50521**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota

**Nama** : Maidarnis

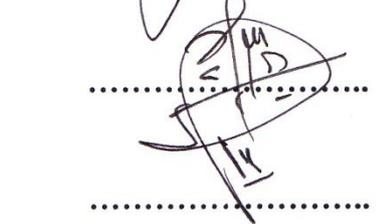
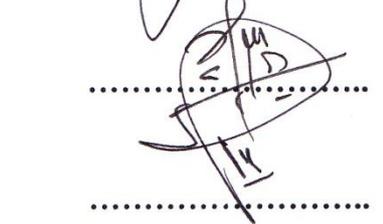
**NIM** : 50521

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b> : Mansurdin, S.Sn, M. Hum	 .....
<b>Sekretaris</b> : Dra. Nur Asma, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b> : Dra. Zainarlis, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b> : Dra. Harni, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b> : Drs. Yunisrul	 .....

## ABSTRAK

**Maidarnis, 2012 : Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 02 VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kab. Lima Puluh Kota.**

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD 02 VII Koto Talago, peneliti sebagai guru kelas V dalam mengajarkan keterampilan belum sesuai dengan semestinya, sehingga siswa tidak termotivasi dan tidak kreatif dalam pembelajaran keterampilan. Sehingga nilai siswa banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk ini peneliti tertarik untuk memperbaiki Proses pembelajaran keterampilan makrame melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di Kelas V SD Negeri 02 VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan format penilaian proses dan penilaian hasil.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap pengamatan RPP pada siklus I dengan rata-rata 79 dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92 pada siklus ke II dengan kualifikasi sangat baik. Pengamatan terhadap aspek guru dengan nilai 72 dengan kualifikasi baik pada siklus I, meningkat menjadi 90 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II dan aspek siswa dengan nilai 72 dengan kualifikasi baik pada siklus I meningkat menjadi 88 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Perolehan nilai siswa meningkat dari 73 dengan kualifikasi baik pada siklus I menjadi 83 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame di kelas V SD Negeri 02 VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 02 VII Koto Talago Kecamatan Guguk - Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Mansurdin, S.Sn,M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yunisrul selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku (ayah: Nurlawis (alm) dan ibunda: Darmiati (alm) ) yang telah melahirkan dan membesarkanku semoga skripsi ini menjadi amalan bagi mereka.
8. Untuk suamiku Riswandi yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi dan do'a, serta selalu ada dengan seluruh pengertiannya untuk penulis.
9. Untuk anak-anakku tercinta Zakiati Selvi Fauzana dan M. Miftahul Fa'iz yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru di SD Negeri 02 VII Koto Talago, yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa PPKHB Payakumbuh 3 yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya, Amin ya Rabbal Alamin. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala

kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang Japang, Desember 2012

Penulis

**Maidarnis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Keterampilan .....	7
2. Makrame .....	8
a. Pengertian Makrame .....	8
b. Tujuan Pembuatan Makrame .....	8
c. Bahan dan Alat Pembuatan Makrame .....	9
d. Macam-Macam Bentuk Simpul Makrame .....	12
e. Langkah Pembuatan Produk Makrame .....	14
3. Metode	
a. Pengertian Metode Pengajaran .....	15

b. Metode Demonstrasi .....	16
c. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	18
d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi .....	19
e. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembuatan Makrame...	20
f. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Metode Demonstrasi .....	21
B. Kerangka Teori .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian .....	26
2. Subjek Penelitian .....	26
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	26
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
a. Pendekatan Penelitian .....	27
b. Jenis Penelitian .....	28
2. Alur Penelitian Tindakan .....	29
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan .....	31
b. Pelaksanaan .....	32
c. Pengamatan .....	33
d. Refleksi .....	34
C. Data dan Sumber Data	

1. Data Penelitian .....	34
2. Sumber Data .....	34
3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
D. Analisis Data .....	38

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

I. Hasil Penelitian .....	40
A. Siklus I .....	40
1. Siklus I Pertemuan I .....	41
a. Perencanaan .....	41
b. Pelaksanaan .....	43
c. Pengamatan .....	48
d. Refleksi .....	58
2. Siklus I Pertemuan II .....	
a. Perencanaan .....	60
b. Pelaksanaan .....	61
c. Pengamatan .....	64
d. Refleksi .....	72
3. Siklus II .....	
a. Perencanaan .....	74
b. Pelaksanaan .....	74
c. Pengamatan .....	77
d. Refleksi .....	83

II. Pembahasan	
A. Pembahasan Siklus I	
1. Perencanaan .....	84
2. Pelaksanaan .....	87
3. Hasil Belajar .....	91
B. Siklus II	
1. Perencanaan .....	93
2. Pelaksanaan .....	94
3. Hasil Belajar .....	95
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	97
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 .....	102
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	113
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 1 .....	117
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 1 .....	123
5. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus I Pertemuan 1 .....	129
6. Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Makrame Siklus I Pertemuan 1 .....	130
7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses dan Hasil Siklus I Pertemuan 1 .....	131
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 .....	132
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	141
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 2 .....	145
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 2 .....	151

12. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus I Pertemuan 2 .....	157
13. Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Makrame Siklus I Pertemuan 2 .....	158
14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses dan Hasil Siklus I Pertemuan 2 .....	159
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	160
17. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	169
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame melalui Metode Demostrasi Siklus II.....	173
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Makrame melalui Metode Demonstrasi Siklus II .....	180
20. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus II.....	186
21. Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Makrame Siklus II.....	187
22. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Metode Demonstrasi Siklus II.....	188
23. Perbandingan Perolehan Nilai Peningkatan Keterampilan Siswa Pembelajaran Makrame Siklus I dan Siklus II.....	190
24. Photo Kegiatan Pembelajaran .....	191
25. Photo Hasil Karya Makrame.....	192

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan merupakan salah satu pembelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran ini diberikan di sekolah karena keunikan, bermakna, dan bermanfaat terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam berkreasi dan berapresiasi melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Materi pembelajaran seni merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan lingkungan siswa, Menurut Depdiknas (2007:21) “Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah: (a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, (b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, (c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, (d) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global”.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan, pengalaman, dan berkemauan keras dalam berkarya dan berolah seni. Selain itu dapat mengembangkan daya cipta para siswa dalam menyalurkan idenya, imajinasinya serta fantasinya melalui aktifitas dalam mengungkapkan perasaanya.

Menurut Ismail (2011:1) "Sebagai rumpun pelajaran, keterampilan bertujuan:

1). Memaksimalkan fungsi psikomotorik, keterampilan tangan, kreativitas dan imajinasi. 2). mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dalam penelaahan, penggunaan dan pembuatan benda yang bermuatan teknologi. 3). menumbuhkan kecintaan, apresiasi dan budaya teknologi 4). meningkatkan keterampilan hidup melalui pengembangan kompetensi dalam merancang, menggambar, membuat benda-benda dan menyajikannya sebagai dasar keterampilan hidup.

Ada banyak bentuk kerajinan yang dapat diajarkan untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran Seni Budaya Keterampilan. Salah satu diantaranya adalah keterampilan membuat makrame.

Makrame berasal dari bahasa Turki yaitu "makrama" yang artinya rumbai-rumbai. Secara umum makrame adalah membuat benda pakai/hias yang bahannya dari tali dengan teknik simpul. Menurut Depdiknas (2006:33) "Keterampilan makrame sangat perlu diberikan pada siswa kelas V SD karena siswa dapat berkreasi untuk menciptakan benda-benda yang berguna bagi kehidupannya".

Namun kegiatan pembelajaran makrame belum terselenggara sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena selama kegiatan pembelajaran keterampilan makrame tidak berkesan bagi siswa sehingga menimbulkan kejenuhan, siswa hanya menerima materi saja dari guru dan kemudian mencatat. Siswa tidak bisa mengamati dan memperhatikan bagaimana pembuatan keterampilan makrame itu sendiri, sehingga siswa juga tidak bisa untuk mengungkapkan pengertian makrame itu dengan baik dan

sempurna. Guru pun hanya melihat hasil tanpa memperhatikan kemampuan siswa itu sendiri atau proses dari keterampilan tersebut. Kegiatan pembelajaran makrame sebagaimana yang penulis hadapi dilapangan, masih terkendala hal ini disebabkan karena guru kurang memahami betul apa itu makrame. Jadi pembelajaran keterampilan makrame yang penulis berikan pada siswa selama ini (yang telah berlangsung) belum sesuai dengan yang diharapkan karena kurangnya keinginan dan minat siswa dalam belajar keterampilan. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan.

Indikasinya juga terlihat dari rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran keterampilan di kelas V SDN 02 VII KOTO TALAGO Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota pada semester I (satu) tahun pelajaran 2011/2012. Dari 24 orang siswa hanya 2 orang yang memperoleh nilai 85, 5 orang memperoleh nilai 80, 5 orang siswa yang memperoleh nilai 75, 5 orang memperoleh nilai 70, 5 orang memperoleh nilai 65 dan 2 orang memperoleh nilai 60.

Berdasarkan hasil nilai keterampilan siswa kelas V di atas, diperoleh nilai rata-rata kelas hanya 72,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan siswa pada semester I (satu) tahun pelajaran 2011/2012 rendah.

Dari fenomena yang penulis jumpai di lapangan, maka penulis menganggap bahwa hal ini perlu diatasi. Untuk itu, dikembangkan suatu pembelajaran yang bermakna untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran harus mampu memilih metode

yang dapat dijadikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa untuk peningkatan keterampilan membuat makrame.

Salah satu metode pembelajaran yang penulis anggap cocok dalam pembelajaran keterampilan membuat makrame adalah metode demonstrasi. Karena keuntungan penggunaan metode demonstrasi seperti yang dikemukakan oleh Mansyur (1995:152):

(a) perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting itu dapat diamati secara teliti (b) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya (c) karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak (d) beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan membuat makrame diharapkan siswa akan lebih aktif, kreatif, inovatif dan termotivasi dalam belajar keterampilan sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh kota”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan keterampilan siswa untuk

membuat makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan peningkatan keterampilan siswa dalam membuat makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan siswa dalam membuat makrame di kelas V SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar keterampilan siswa dalam membuat makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam membuat makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 02 VII KOTO TALAGO Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan peningkatan keterampilan siswa dalam membuat makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan siswa dalam membuat makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan hasil belajar keterampilan siswa dalam membuat makrame dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di SD untuk menjadi guru yang profesional dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk melatih kreatifitas para siswa.
3. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan**

Menurut Cahyo (2009:1) “keterampilan adalah memiliki keahlian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat”. Tujuan utama dari belajar keterampilan adalah memperoleh dan menguasai keterampilan tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan.

Menurut Ismail (2011:1) ”Sebagai rumpun pelajaran, keterampilan bertujuan:

- 1) Memaksimalkan fungsi psikomotorik, keterampilan tangan, kreativitas dan imajinasi
- 2) mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dalam penelaahan, penggunaan dan pembuatan benda yang bermuatan teknologi
- 3) menumbuhkan kecintaan, apresiasi dan budaya teknologi
- 4) meningkatkan keterampilan hidup melalui pengembangan kompetensi dalam merancang, menggambar, membuat benda-benda dan menyajikannya sebagai dasar keterampilan hidup.

Melihat uraian tersebut, secara substansi bidang keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan teknologi. Istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja psychomotoric-skill. Maka, keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (creation with innovation) benda pakai dan atau fungsional berdasar asas form follow function

## **2. Makrame**

### **a. Pengertian Makrame**

Bila ditinjau dari asal katanya, maka kata makrame berasal dari bahasa Arab "Miqramah" yang berarti hiasan pinggir dari jalinan. Menurut Nur hadi (2009:1) Makrame adalah bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai

Menurut Saraswati (1999:2) menyimpulkan "kata macrame yang berarti rumbai-rumbai atau migrama artinya penyelesaian (penyempurnaan) garapan lap dan selubung muka dengan simpul".

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa makrame adalah cara dalam membuat benda pakai atau benda hias dengan saling menyimpul atau menjalin tali sesuai model. Makrame berarti kerajinan simpul tali, dimana dengan keahlian menyimpul tali baik dua buah tali, empat buah tali, dan sebagainya sehingga menghasilkan sebuah karya kerajinan yang selain berfungsi sebagai benda pakai juga mempunyai seni yang menarik.

### **b. Tujuan Pembuatan Makrame**

Menurut Soetomo (1996:166) menyimpulkan " Tujuan pembuatan makrame dapat dibedakan: "1) Sebagai benda pakai yang dimaksudkan adalah bentuk-bentuk yang digunakan secara praktis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, 2) Sebagai benda hias yang dimaksudkan adalah

makrame yang difungsikan sebagai perwujudan ide, ekspresi rasa seni sehingga lebih mengutamakan nilai-nilai keindahan”.

Contoh produk makrame sebagai benda pakai adalah ikat pinggang, gantungan pot/vas bunga, tas, dompet dan lain-lain. Sedangkan contoh produk makrame sebagai benda hias adalah tempat foto, hiasan gantungan, hiasan dinding, tirai penyekat ruangan, hiasan kaca jendela dan lain-lain.

### **c. Bahan dan Alat Pembuatan Makrame**

#### **1) Bahan Pembuatan Makrame**

Bahan utama untuk membuat makrame adalah tali. Menurut Soemanto (2006:167) menyimpulkan “Tali untuk membuat makrame memiliki sifat lentur, padat/kenyal dan kuat baik jenis tali yang berasal dari bahan alam maupun yang berasal dari bahan buatan.”. Namun untuk keterampilan makrame tali yang digunakan tidak terbatas pada satu jenis tali saja. Karena semua jenis tali yang sifatnya tidak kaku dapat dipilih sebagai bahan makrame.

Tali bermacam-macam jenis-jenisnya. Menurut Soemarjadi (2001:55) ditinjau dari bahan asalnya tali dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu : ‘(a) Tali yang bahan dasarnya dari serat tumbuh-tumbuhan, (b) Tali yang bahan dasarnya dari bulu, (c) Tali yang bahan dasarnya dari serat sintetis”.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan sebagai berikut :

(a) Tali yang bahan dasarnya dari serat tumbuhan terbagi atas :

- (1) Tali goni berwarna coklat muda. Teksturnya kasar dan sedikit agak keras.
  - (2) Tali katun berwarna putih. Teksturnya kasar dan lentur terdiri dari bermacam ukuran dan dapat diwarnai.
  - (3) Tali ijuk berwarna hitam dengan tekstur kasar dan sedikit keras. Sukar dibuhul dengan rapi. Bulu-bulu tali sedikit tajam dan keras.
  - (4) Tali kur banyak diperdagangkan dalam warna-warni. Warnanya cerah dan lembut dengan teksturnya lunak.
  - (5) Tali rami warnanya putih ke kuning-kuningan. Keadaan tali agak sedikit keras dan kaku.
  - (6) Tali sumbu kompor berwarna putih. Terdiri dari dua lapisan. Teksturnya lunak dan lembut.
- (b) Tali yang bahan dasarnya dari bulu hewan terbagi atas :
- (1) Tali moll sering juga disebut benang wol. Bahannya dari bulu biri-biri. Tali ini diperdagangkan dalam aneka warna. Teksturnya kasar dan tidak begitu kaku. Pada bagian tali masih terasa serat-serat bulu yang menyebabkan tali mempunyai karakteristik sendiri
  - (2) Tali ekor kuda yang sedikit kasar. Warna talinya sesuai dengan warna aslinya, sedikit berbintik-bintik dan mengkilap.
- (c) Tali yang bahan dasarnya dari serat sintetis terbagi atas: Tali yang bahan dasarnya sintetis diproses secara kimia.

- (1) Tali nilon agak kaku namun mengkilap. Warnanya putih kekuning-kuningan.
- (2) Tali metalik merupakan campuran antara metal dan rayon. Penampilannya sangat menarik karena warnanya yang cerah dan mengkilap.
- (3) Tali polyester diproduksi dalam aneka warna yang terang. Teksturnya halus dan lembut serta sedikit berkilau.

## 2) Alat pembuatan makrame

Alat yang digunakan untuk membuat makrame menurut Soemarjadi (2001:58) adalah "(a) Meteran, (b) Gunting, (c) Jarum T, (d) Papan landasan".

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikannya satu per satu sebagai berikut :

(a) Meteran kain diperlukan untuk mengukur panjang tali yang dibutuhkan.

(b) Gunting

Digunakan untuk memotong tali dan membersihkan bagian yang tidak diperlukan.

(c) Jarum T

Untuk alat bantu dalam pembuatan makrame.

(d) Papan landasan

Untuk menempatkan benang yang akan digunakan.

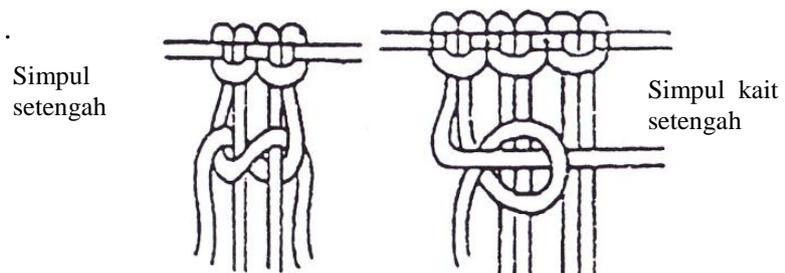
#### d. Macam-macam Bentuk Simpul Makrame

Untuk dapat membuat aneka kerajinan dengan teknik makrame terlebih dahulu kita harus menguasai simpul-simpul dalam kerajinan makrame. Menurut Sumarjadi (2001:59) “jenis-jenis simpul adalah: simpul dasar, simpul persegi, simpul kait, simpul mati, simpul kepala, simpul kait ganda, simpul kombinasi dan simpul delapan.

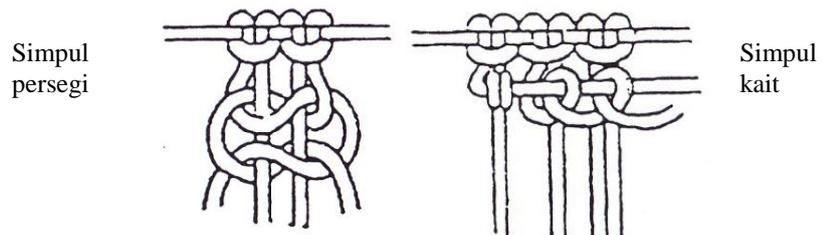
Ke empat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1) Simpul dasar

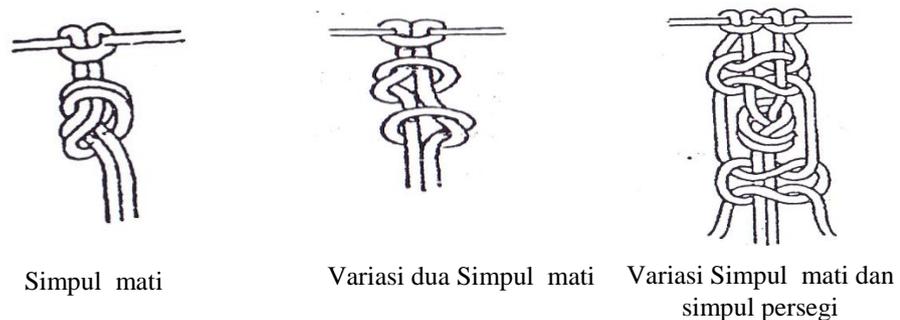
Bentuk simpul ini dapat kita lihat pada gambar di bawah ini:



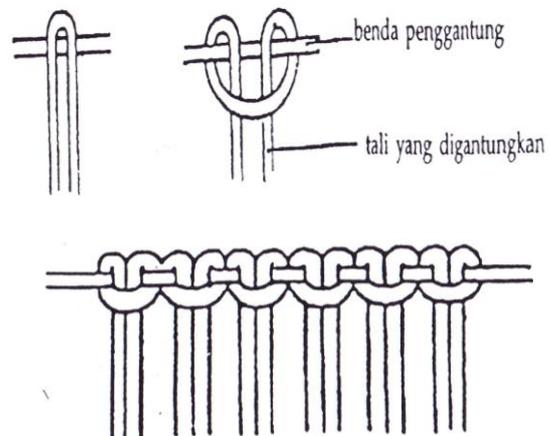
##### 2) Simpul persegi dan simpul kait



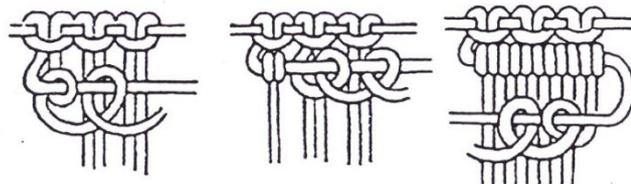
##### 3) Simpul mati



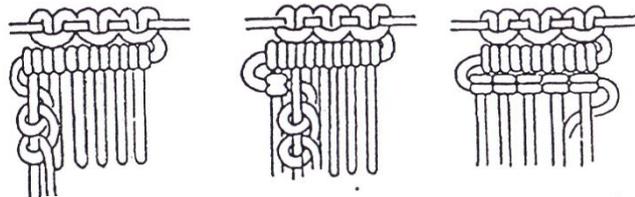
4) Simpul kepala



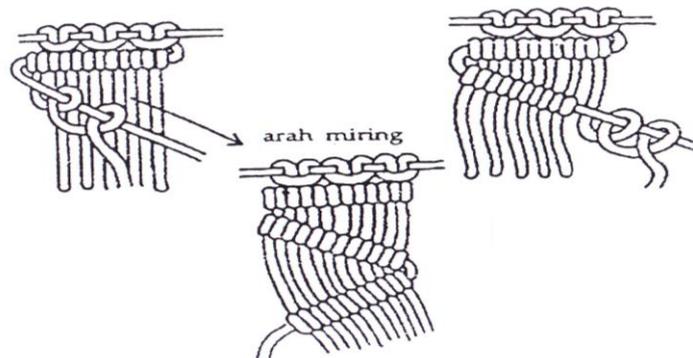
5) Simpul kait ganda



Simpul kait ganda mendatar

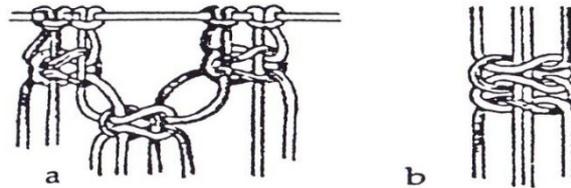


Simpul kait ganda tegak lurus

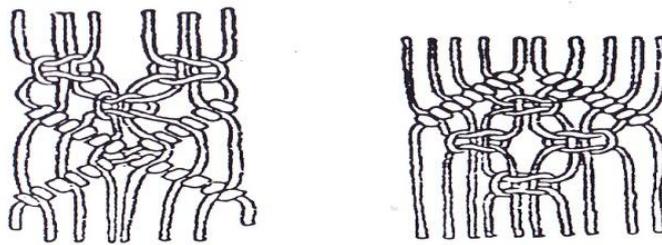


Simpul kait ganda miring

## 6) Simpul kombinasi



Simpul kombinasi persegi



Simpul kait dan simpul persegi

## 7) Simpul Delapan

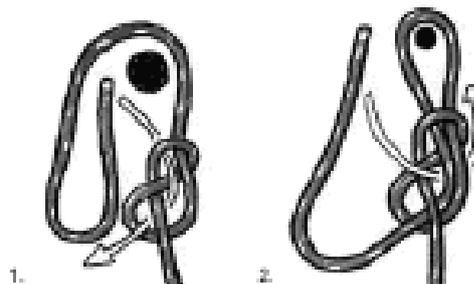


figure of eight knot

**e. Langkah-langkah Pembuatan Produk Makrame**

Menurut Soemardjadi, dkk (2001:66) langkah-langkah pembuatan makrame adalah “1) Mempersiapkan desain motif, 2) Mempersiapkan bahan, 3) Mempersiapkan alat, 4) Proses menyimpul”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menguraikannya satu per satu sebagai berikut :

## 1. Mempersiapkan desain motif.

Sebelum memulai pembuatan makrame terlebih dahulu harus dibuat desain motif. Desain motif yang digunakan tergantung pada bentuk

dan ukuran benda yang akan dibuat. Desain motif dapat menentukan simpul-simpul yang akan dibuat.

2. Mempesiapkan bahan.

Bahan-bahan yang akan digunakan seperti tali dengan ukuran yang sudah diperkirakan untuk membuat benda makrame.

3. Mempersiapkan alat.

Untuk membuat benda makrame kita memerlukan beberapa alat yaitu: meteran kain untuk mengukur panjang tali, rol, gunting, hak pen, papan landasan.

4. Proses menyimpul

Tahapan yang dilakukan dalam pembuatan benda makrame berbeda-beda tergantung dengan benda yang kita inginkan.

### **3. Metode**

#### **a. Pengertian Metode Pengajaran**

Dalam penyampaian suatu materi pembelajaran guru harus mengetahui cara apa saja yang harus digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, bermakna, menyenangkan dan melibatkan keaktifan fisik serta fikiran siswa. Cara yang ditempuh guru itu disebut dengan metode.

Metode berasal dari bahasa latin “methodos” yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Fathurrahman dalam Susanto (2011.2) “Metode diartikan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitanya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk

tercapainya tujuan yang telah ditetapkan” Menurut Sudjana (2002:260) ”Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlansungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara/teknik yang digunakan guru agar terjadi interaksi dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b. Metode Demonstrasi**

Banyak cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas dan mempertegas teori-teori yang terkandung dalam penerapannya secara praktis.

Dengan penggunaan metode demonstrasi ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dimana siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang dipelihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Selain itu dengan metode demonstrasi

diharapkan siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Sanjaya (2009:152) “Metode demonstrasi itu sendiri adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan”.

Sedangkan menurut Asnawir (2002:108) “Demonstrasi merupakan kegiatan yang bersifat ekspresi dan gerak, baik gerak ekspresi perbuatan yakni dapat dilihat maupun ekspresi ucapan atau kata-kata yang dapat didengar”

Disamping itu Sanjaya (2009:153) mengemukakan fungsi dari metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Memberikan gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau keterampilan.
- 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses kerja.
- 3) Lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan metode lain, karena siswa langsung mengamati apa yang sedang dihadapinya.
- 4) Memberikan kesempatan serta sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu dengan cermat.
- 5) Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.
- 6) Membantu meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengingat, berfikir konvergen dan evaluatif.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi ini akan lebih bermakna dari pada pembelajaran konvensional / biasa. Seperti yang telah dijelaskan di atas, metode demonstrasi ini sangat berperan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar akan membuat pelajaran itu terasa lebih bermakna karena siswa bukan sekedar mendengarkan teori saja tetapi mempraktekkannya. Rasa ingintahu, kreatifitas, keaktifan peserta didik akan tergambar dalam pembelajaran. Dalam hal ini keaktifan yang dimiliki siswa bukan hanya sekedar keaktifan fisik akan tetapi juga keaktifan pikiran.

Dengan teknik demonstrasi ini guru dituntut untuk menguasai urutan langkah-langkah dalam penyampaian materi secara sistematis, agar siswa dapat menerima dan memahami pesan-pesan yang disampaikan guru. Begitu juga dengan penjelasan yang diberikan guru harus jelas dan tepat berdasarkan urutan dan langkah kerja yang dilakukan siswa akan mengetahui dan memahami kebenaran dari suatu teori di dalam praktek.

### **c. Kelebihan Metode Demonstrasi**

Syaiful (2006:91) menyebutkan bahwa kelebihan metode demonstrasi:

(a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), (b) siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, (c) proses pengajaran lebih menarik, (d) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.

Selanjutnya Sanjaya (2006:2) menyebutkan kelebihan metode demonstrasi:

(a) pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit sehingga tidak terjadi verbalisme (b) siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan itu (c) proses pembelajaran akan

sangat menarik sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi (d) siswa akan lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri (e) menyajikan materi yang tidak bisa disajikan oleh metode lain.

#### **d. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi**

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan menggunakan metode demonstrasi akan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, apabila seorang guru memahami langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Menurut Asnawir(2002:108)langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi:

(a) Persiapkan alat-alat yang diperlukan guru, (b) Guru menjelaskan kepada anak-anak yang direncanakan dan apa yang dikerjakan, (c) Guru mendemonstrasikan secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan singkat (d) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan setiap langkah, (e) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan, (f) Kesimpulan hasil demonstrasi, (g) Guru menilai hasil dan proses demonstrasi siswa

Menurut Wina (2009:153) langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi:

1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, 2) ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, 3) yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa, 4) berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu,5) Mengakhiri demonstrasi dengan pemberian tugas”

Berdasarkan kedua pendapat di atas peneliti memilih langkah-langkah metode demonstrasi menurut Wina, karena langkah-langkah

yang dikemukakan Wina lebih cocok untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan makrame.

**e. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Makrame**

Agar pelaksanaan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dari pelaksanaan demonstrasi itu sendiri. Adapun dalam pembelajaran keterampilan makrame peneliti menggunakan metode demonstrasi menurut Wina (2009:153-154), yang mana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama, guru memancing perhatian siswa dengan memajang benda hasil kerajinan makrame seperti gantungan pot, gantungan bunga, gelang dan lain sebagainya. Dengan adanya benda konkret kerajinan makrame siswa terdorong dan tertarik untuk memusatkan perhatiannya pada guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan atau menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran makrame.
2. Langkah kedua, menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari ketegangan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan guru bersama siswa dengan melakukan diskusi kelas mengenai benda-benda makrame yang diperlihatkan guru, peragaan keterampilan makrame dengan metode demonstrasi yang disertai dengan penjelasan langkah kerja pembuatan makrame. Diharapkan susana tegang dalam pembelajaran dapat berkurang sehingga

demonstrasi keterampilan membuat makrame dapat diikuti siswa dengan baik.

3. Langkah ketiga, memastikan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi pembuatan makrame. Guru memperhatikan siswa dalam melakukan latihan demonstrasi sendiri dalam membuat keterampilan makrame setelah demonstrasi dilakukan guru disertai dengan penjelasan singkat.
4. Langkah keempat, memberikan kesempatan pada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dan dilakukan dari proses demonstrasi. Salah satunya siswa dan guru dapat bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami dalam pembuatan keterampilan makrame yang telah didemonstrasikan. Dengan itu guru dapat memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dialami siswa agar segera diatasi.
5. Langkah kelima, mengakhiri demonstrasi dengan memberi siswa tugas untuk membuat sebuah karya kerajinan makrame sesuai langkah-langkah yang dipelajari.

#### **f. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Metode Demonstrasi**

Penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran keterampilan membuat adalah penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa membuat makrame. Menurut Asnelly (2006:19) "Penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran keterampilan membuat suatu produk adalah

penilaian pada saat proses pembuatan berlangsung dan penilaian terhadap hasil produk”.

Aspek yang dinilai pada saat proses pembelajaran adalah penilaian ketekunan, kemandirian serta ketepatan membuat simpul. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran keterampilan membuat makrame meliputi hasil karya kerajinan makrame yang dihasilkan. Adapun hasil karya siswa dinilai dari aspek bentuk simpul, komposisi dan kerapian.

Penilaian proses pembelajaran merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penilaian proses pembelajaran dapat diketahui melalui pengukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Penilaian proses pembelajaran merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan penilaian proses pembelajaran lebih berarti dan bermakna.

Nana (2003:28) ”Penilaian proses pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Penilaian proses pada dasarnya dapat dilakukan langsung oleh guru dengan teknik observasi (pengamatan)”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian proses dibutuhkan alat berupa format penilaian pengamatan. Format penilaian harus dilengkapi dengan deskriptor yang jelas agar tercapai penilaian objektif dan efektif.

Penilaian hasil merupakan penilaian yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses penilaian hasil menggambar ilustrasi siswa juga perlu dilaksanakan dengan menggunakan format-format penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang tepat dan benar untuk mengurangi faktor subjektivitas dalam penilaian.

## **B. Kerangka Teori**

Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan di SD dalam pembuatan produk makrame adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Wina (2009:153-154) peneliti menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi, karena dengan penggunaan metode demonstrasi ini proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Adapun langkah demonstrasi menurut Wina terdiri dari:

1. Guru memajang hasil kerajinan makrame seperti gelang, gantungan pot, gantungan bunga, dan lain sebagainya. Dengan adanya benda konkret

kerajinan makrame tersebut siswa terdorong untuk memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran keterampilan makrame.

2. Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas mengenai benda-benda yang dipajang guru yang diikuti dengan penjelasan langkah-langkah kerja pembuatan makrame. Dengan ini diharapkan untuk menghindari suasana ketegangan, sehingga demonstrasi pembelajaran keterampilan makrame dapat diikuti siswa dengan baik.
3. Memastikan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi pembuatan makrame. Guru memperhatikan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi..
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dan dilakukan dari proses demonstrasi. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami dalam pembuatan makrame yang telah didemonstrasikan. guru memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dialami siswa ..
5. Mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karya kerajinan makrame sesuai langkah-langkah yang telah dipelajari.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori pembuatan makrame menggunakan metode demonstrasi dapat digambarkan seperti bagan berikut:

## BAGAN KERANGKA TEORI

Pembelajaran keterampilan membuat makrame  
Makrame dengan menggunakan Metode  
Demonstrasi di Kelas V SDN 02 VII KOTO  
TALAGO Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota

Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menggunakan metode demonstrasi:

1. Memancing perhatian siswa dengan memajang benda kerajinan makrame untuk merangsang siswa berfikir dan tertarik memperhatikan demonstrasi.
2. Melakukan diskusi kelas mengenai kerajinan makrame untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Memastikan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi pembuatan makrame
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dan dilakukan dari proses demonstrasi pembuatan makrame.
5. Akhiri demonstrasi dengan meminta siswa untuk membuat sebuah produk makrame.

Keterampilan Siswa dalam  
Pembelajaran  
Makrame Meningkat

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran makrame dengan menggunakan metode demonstrasi dituangkan dalam bentuk RPP yang susunan komponennya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, proses pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap rancangan pembelajaran, diketahui adanya peningkatan, siklus I pertemuan 1 75% dan siklus I pertemuan 2 mencapai 83%. Sedangkan pada siklus II meningkat mencapai 93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran makrame melalui metode demonstrasi terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: a) memajang benda kerajinan makrame untuk merangsang siswa berfikir dan tertarik memperhatikan demonstrasi, b) melakukan diskusi kelas mengenai kerajinan makrame untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari suasana yang menegangkan, c) memastikan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi pembuatan gantungan kunci dan hiasan gantungan, d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi pembuatan kerajinan makrame, e) mengakhiri demonstrasi dengan meminta siswa untuk membuat sebuah karya

dengan teknik makrame. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 69% dengan kualifikasi cukup dan penerapan aktivitas siswa 65% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 75% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 77% dengan kualifikasi baik. Di siklus II persentase penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik. Pada siklus II diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 94% dengan kualifikasi sangat baik dan aktivitas siswa 94% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penilaian pembelajaran makrame melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 02 VII Koto Talago adalah penilaian proses dan produk/hasil karya siswa. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil karya siswa dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian proses siswa meningkat secara bertahap dari siklus I pertemuan 1 adalah 69% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus 1 pertemuan 2 adalah 76% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II adalah 83% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan nilai hasil karya siswa meningkat secara bertahap dari siklus I pertemuan 1 adalah 69% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus I pertemuan 2 adalah 77% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II adalah 83% dengan kualifikasi sangat baik.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame pada bidang studi SBK yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat menyarankan dan memotivasi guru-guru untuk menggunakan metode demonstrasi dalam usaha peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame di kelas V SD dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu. Disamping itu disarankan juga kepada kepala sekolah agar dapat menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan dan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran makrame di kelas V SD sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran keterampilan. Disamping itu juga disarankan agar guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Dalam merancang pembelajaran guru juga disarankan untuk mempertimbangkan kurikulum , kebutuhan dan minat siswa.
3. Bagi peneliti lain kiranya dapat merancang penelitian baru yang diharapkan muncul penelitian sejenis dengan mengambil pembelajaran lain.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca.